

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama. Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa merupakan identitas seseorang. Tanpa adanya sebuah bahasa maka kita dengan sangat sulit untuk berkomunikasi dan menuturkan pikiran serta ide yang ingin kita sampaikan. Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, bahasa ibu atau bahasa daerah bahasa Dayak dan Melayu yang paling umum digunakan di Kalimantan Barat khususnya di kota Sintang. Hal tersebut merupakan sebuah keragaman bahasa yang tersebar di wilayah Indonesia, yang merupakan gambaran umum kekayaan bangsa Indonesia. “Selain sebagai alat komunikasi antar masyarakat, bahasa dapat pula dijadikan untuk mengidentifikasi identitas seseorang” (Bulan, 2019:23).

Bahasa daerah sebagai salah satu warisan budaya Nasional yang harus dipelihara dan ditumbuhkembangkan agar nilai-nilai budaya yang berkembang di dalamnya tetap tumbuh dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan bahasa daerah dalam hubungannya dengan pengembangan bahasa menjadi ketertarikan tersendiri khususnya sejak era daerah-daerah yang ada di Indonesia belum mengenal bahasa Indonesia, beberapa kosakata daerah yang diterapkan kedalam bahasa

Indonesia terutama bahasa Dayak dan bahasa Melayu khususnya di Kalimantan Barat.

Penutur bahasa Indonesia seringkali menggunakan atau mencampuradukan dengan dialek bahasa daerah, ini disebabkan karena bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penutur. Bahasa yang baik dan benar seperti yang dianjurkan bukanlah selalu menggunakan bahasa baku atau bahasa resmi dalam setiap kesempatan, waktu, dan tempat, melainkan mempergunakan suatu bahasa atau ragam bahasa tertentu menurut fungsi menyampaikan pesan kepada orang lain. “Upaya untuk mempertahankan bahasa daerah tersebut ada beberapa faktor utama yang dapat di kelompokkan sebagai penyebab kepunahan bahasa daerah. Diantara penyebab punahnya bahasa daerah adalah penggunaan bahasa lain selain dari bahasa daerah secara regular, arus urbanisasi atau migrasi, kondisi politik dan ekonomi, kebijakan penggunaan bahasa Indonesia, pengaruh media massa, dan globalisasi” (Alfian, 2015: 23-38).

Di Kalimantan Barat masyarakat tetap merawat bahasa daerah agar tidak menjadi punah bukan karena tidak mengikuti perkembangan zaman, tetapi masyarakat Kalimantan khususnya Kalimantan Barat tetap ingin agar budayanya di kenal oleh kalangan luas sehingga bahasa tetap menjadi yang paling utama dikenalkan. Di daerah-daerah terpencil bahasa Indonesia mungkin sangat jarang kita dengar terutama di kalangan masyarakat yang sudah lanjut usia dengan penggunaan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dan sebagai alat penghubung menjadi titik berat agar bahasa itu tidak menjadi

punah. Bahasa juga bisa di sampaikan melalui lagu atau nyanyian yang merupakan salah satu sarana penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa yang indah. Musik merupakan sebuah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik juga dapat menjadi bahasa universal karena siapa pun dapat menyampaikan makna melalui lagu dan dapat menikmatinya.

Kehidupan bermasyarakat khususnya suku Dayak terutama dalam nyanyian atau musik bukanlah hal yang baru, melainkan sudah ada sejak zaman dahulu, suku Dayak yang sudah sejak lama menggunakan nyanyian untuk menyampaikan sesuatu misalnya saat meninabobokkan anak, di daerah suku Dayak Kebahant Desa Engkurai hal tersebut kerap kali digunakan saat menidurkan anak. Lagu daerah bersifat sederhana sehingga menceritakan tentang lingkungan dan budaya, lagu daerah juga mengandung nilai-nilai kehidupan. Melalui nyanyian dan musik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan-pesan antara lain menceritakan suasana alam, perasaan gembira, ajakan untuk berjuang dan bersemangat serta mendidik. Lirik lagu adalah salah satu inti dari luar aransemen, lirik selalu menjadi bagian pertama yang dilihat dan dihafalkan. Pada dasarnya lirik menggunakan kata sehari-hari agar lebih mudah diterima oleh pendengar.

Sosiolingustik yang mengkaji percampuran bahasa asing atau bahasa daerah ketika berkomunikasi baik di lingkungan formal maupun informal disebut dengan campur kode.

Campur Kode Merupakan penggunaan dua Bahasa atau lebih dalam berkomunikasi atau kegiatan berbahasa atau dengan kata lain campur kode yang terjadi ketika penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Campur kode terbagi menjadi 2 bagian yaitu, bentuk campur kode dan jenis-jenis campur kode. Bentuk campur kode antara lain 1) Campur kode pada tataran kata (campur kode kata) 2) campur kode pada tataran frasa (campur kode frasa). Campur kode pada tataran kata (campur kode kata) terbagi menjadi 3 bagian yaitu, 1) kata dasar 2) kata berimbuhan 3) kata ulang. Jenis-jenis campur kode 1) campur kode ke dalam (*inner code mixing*), 2) campur kode ke luar (*outer code mixing*), 3) campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Dalam bukunya yang berjudul linguistik umum edisi terbaru Abdul Chaer mengatakan definisi bahasa dari kridalaksana yang dikutip dan yang sejalan dengan definisi mengenai bahasa dari beberapa pakar lain, atau akan didapatkan beberapa ciri itu, antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, 2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermaksa, (6) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa sebagai alat interaksi (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial, (13) bahasa merupakan identitas penuturnya.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari dengan makna cara atau aturan seperti dalam sebuah lirik lagu dimana penyanyi mengkombinasikan dengan nada-nada serta aransemen musik agar makna yang tersampaikan

dapat dinikmati. Lagu yang menggunakan lirik dalam bahasa daerah mempunyai ciri khas dan kesan yang spesifik yang tidak dimiliki oleh lagu yang menggunakan bahasa baku, hal tersebut membuat sebuah lagu menjadi unik yang menyangkut sistem bunyi, pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya. Keunikan lirik lagu dalam bahasa daerah terletak pada aksen, logat atau dialek yang disebut juga dengan idiolek-idiolek.

Tino Aprilla Anthon lahir di Sintang, 11 April 1996 adalah penyanyi muda yang saat ini sangat diperhitungkan di aliran lagu daerah, musik dan pencipta lagu Dayak, yang dikenal dengan “Tino Ame”. Memulai karir musiknya sejak tahun 2013 dengan misi memberikan warna baru bagi musik Dayak Indonesia. Populer dengan *single* lagu *bujang kanyi* (2013), *akaidai* (2014), *reho* (2017) yang sangat terkenal sehingga karya-karya Tino Ame semakin diperhitungkan di seni musik Dayak/Boreno khususnya di Kalimantan Barat. Tino Ame sering muncul di panggung-panggung gawai Dayak di Kalimantan Barat.

Tino Ame telah merilis 14 lagu daerah yang masing-masing lagunya memiliki ciri khas tersendiri, baik dari liriknya yang unik serta nilai kebudayaannya yang sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari. Jumlah lagu karya Tino Ame sebanyak 14 lagu dan 12 diantaranya yang memiliki campur kode, judul lagu tersebut antara lain: *Bujang kanyi*, *Hari-hari mengumpan babi*, *Akaidai*, *Iyang Kerabat*, *Tumas pas*, *Bukit kujau*, *Mati salai*, *reho*, *dayakng janjiola*, *dayak ganteng*, *panglima burong*, *jadi bupati*.

Lagu-lagu tersebut memiliki campuran bahasa Dayak dan bahasa Indonesia atau yang disebut dengan campur kode.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas campur kode yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Fenomena campur kode tidak hanya terjadi pada percakapan saja, tetapi juga terdapat dalam lirik lagu. Masyarakat yang multilingual akan cenderung menggunakan bahasa yang praktis dan mudah dipahami sehingga dalam pemakaiannya akan dapat menimbulkan percampuran bahasa alih-alih dalam sebuah lirik lagu.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Campur kode dalam lirik lagu Dayak Sintang album *Ahe ke Cinta Nian* karya Tino Ame”. Untuk membudidayakan dan mengembangkan bahasa daerah melalui karya-karya dari Tino Ame. Lirik lagu yang dinyanyikan menggunakan percampuran bahasa yaitu bahasa daerah Suku Dayak, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dalam sosiolinguistik atau ilmu bahasa hal tersebut dinamakan dengan campur kode.

Pembahasan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti untuk menganalisis bentuk dan jenis campur kode dalam lirik lagu karya Tino Ame dan ingin mengkaji lebih dalam lagi. Maka dari itu peneliti memberi judul “ Campur dalam Kode lirik lagu Dayak Sintang album *Ahe ke Cinta Nian* karya Tino Ame”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada sebuah campur kode lirik lagu Dayak karya Tino Ame.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sikap campur kode kemudian akan dibahas dalam Tugas Akhir ini, dengan adanya beberapa point, yaitu:

1. Membahas bentuk campur kode yang ada di dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame
2. Membahas jenis campur kode yang ada dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian yang berjudul “Campur Kode dalam lirik lagu Dayak karya Tino Ame” sebagai berikut

1. Bagaimanakah campur kode dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame?
2. Apa sajakah jenis campur kode yang ada dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan campur kode kemudian akan dibahas dalam Tugas Akhir ini, dengan adanya beberapa point, yaitu:

1. Membahas bentuk campur kode yang ada di dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame

2. Membahas jenis campur kode yang ada dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Dalam pembahasan ini peneliti berharap secara teoritis mampu memberikan pembahasan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi campur kode yang ada dalam lirik lagu Dayak Sintang karya Tino Ame.

### **2) Manfaat Praktis**

#### a) Bagi peneliti

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan campur kode.

#### b) Bagi mahasiswa

Penelitian dapat mendorong mahasiswa agar mudah dalam menyusun sebuah tugas akhir selanjutnya terutama dalam pembahasan campur kode.

#### c) Bagi guru pelajaran bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan campur kode khususnya tentang lagu daerah dan dapat dijadikan literatur pembelajaran.

d) Bagi Lembaga STKIP Perada Khatulistiwa Sintang

Pembahasan penelitian tentang campur kode dapat dijadikan referensi dan bahan baca atau literatur bagi penenliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia yang ingin membahas tentang campur kode.

**F. Definisi Istilah**

“sebelum mendefinisikan teori, ada dua istilah yang perlu dijelaskan yaitu konsep dan proposisi. Konsep menunjuk pada istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial” (Siyito 2015: 45)

**1. Campur Kode**

Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi atau kegiatan lainnya. Campur kode yang terjadi ketika penutur memasukan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang berkomunikasi atau memakai suatu bahasa tertentu. Ciri-ciri yang paling sering kita temui adalah ketika berkomunikasi santai dengan teman sebaya atau situasi informal. Dalam situasi khusus atau formal campur kode sangat jarang digunakan. Jikalau pun ada hal tersebut sangat jarang ditemui terkecuali tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan. Sehingga penutur menggunakan campur kode atau bahasa asing dalam mengungkapkan kata-kata tersebut.

Di dalam campur kode terdapat bentuk dan jenis-jenis campur

kode:

a. Bentuk Campur kode

- 1) Campur kode pada tataran kata (campur kode kata)
  - a) Kata dasar
  - b) Kata berimbuhan
  - c) Kata ulang
- 2) Campur kode pada tataran frasa (campur kode frasa)

b. Jenis-jenis campur kode

- 1) Campur kode ke dalam (*inner code maxing*)
- 2) Campur kode ke luar (*outer code mixing*)
- 3) Campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

## 2. Lirik Lagu

“Lagu mempunyai arti yang cukup luas dan lagu merupakan bagian dari salah satu sekian banyak hasil karya sastra yang dapat dikaji dari beberapa aspek” (Ingan,Murtadlo, Rijal 2020: 121).

Lirik lagu adalah salah satu inti yang selalu menjadi bagian yang pertama didengarkan dan dilafalkan. Lirik lagu pada dasarnya selalu menggunakan kata-kata yang sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat mudah diterima oleh pendengar. Kata-kata yang digunakan juga harus efektif dan sederhana dalam menelaah kata, dan jika salah memasukkan atau memaksa lirik maka akan terkesan tidak enak di dengar. Kata dalam lirik lagu mempunyai peran tersendiri, biasanya merupakan kisah kehidupan atau

perjuangan serta pengalaman yang dialami oleh peneliti atau manusia pada umumnya. Walaupun terkadang tak bisa dipungkiri, bisa jadi sebuah kata atau lirik juga merupakan hasil imajinasi dari peneliti. Lagu merupakan sesuatu yang tidak asing bagi sebagian besar manusia yang ada di bumi ini.

Selain untuk perenungan hati lagu juga merupakan penyemangat bagian sebagian orang dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu peran lagu sangat penting untuk menghibur bahkan kebanyakan orang merasa tersentuh saat mendengar lirik yang ditulis sesuai dengan kehidupan yang ia jalani. Khususnya lagu daerah yang dibuat dengan unsur kebudayaan sehingga menggunakan bahasa dan kata yang sederhana sehingga banyak orang yang dengan sangat mudah untuk memahami. Lirik adalah rangkaian kata yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian refrain atau *chours*. Akan tetapi, kata-kata untuk komposisi musik telah diperluas seperti opera biasanya dikenal sebagai "*libretto*" dan penelitinya disebut "*librettust*"

Lirik lagu juga merupan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialami oleh orang tersebut maka dari itu banyak sekali lirik lagu yang mengandung unsur alami atau kisah nyata , lirik lagu merupakan tatanan kata yang indah. Lirik lagu yang menggunakan bahasa daerah memiliki cikal bakal tersendiri dimana bahasa adalah aset kemanusiaan yang tak ternilai harganya, bagi negara multilingual seperti Indonesia tentunya bahasa daerah menjadi peranan penting untuk semakin mengenalkan budaya Indonesia ke Negara-negara luar.